

## Dynamics of Regional Economic Development of Regencies/Cities in Central Java Province 2018-2020

### Dinamika Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020

Dyah Ayu Maharani<sup>1\*</sup>, Maulidiah Indira Hasmarini<sup>\*</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Develpment, Muhammadiyah Surakarta university, Surakarta, Ekonomi Develpment, , Muhammadiyah Surakarta university, Surakarta.

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of Poverty Level, Education Level, Per capita Income Level and Open Unemployment Rate on Regional Economic Development to determine the Dynamics of Regional Economic Development in 35 Regencies/Cities in Central Java Province in 2018-2020. this research uses panel data method using evIEWS8 software. From the results of the study, it can be concluded that partially the variables of the Poverty Level, Education Level, and Open Unemployment Rate have a negative and significant effect on Regional Economic Development, while the Per Capita Income Level variable has no effect on the Regional Economic Development variable. The simultaneous influence of the variables of Poverty Level, Education Level, Per Capita Income Level and Open Unemployment Rate is significant at 83.63% and the remaining 16.37% is influenced by other factors that are not included in the model. This research is expected for the government to pay attention to the things that affect regional economic development in every Regency/City in Central Java Province so that they can be taken into consideration in making economic development plans. areas in every Regency/City in Central Java Province so that.

**Keywords:** Poverty Level, Education Level, Per capita Income Level, Open Unemployment Rate, Regional Economic Development

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Per kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah untuk mengetahui Dinamika Pembangunan Ekonomi Wilayah di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan menggunakan software evIEWS8. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah, sedangkan pada variabel Tingkat Pendapatan Per Kapita tidak berpengaruh terhadap variabel Pembangunan Ekonomi Wilayah. Pengaruh simultan variabel Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka signifikan sebesar 83,63% dan sisanya 16,37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Penelitian ini diharapkan kepada para pemerintah untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi pembangunan ekonomi wilayah di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah agar dapat menjadi pertimbangan dalam membuat rencana pembangunan ekonomi wilayah di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

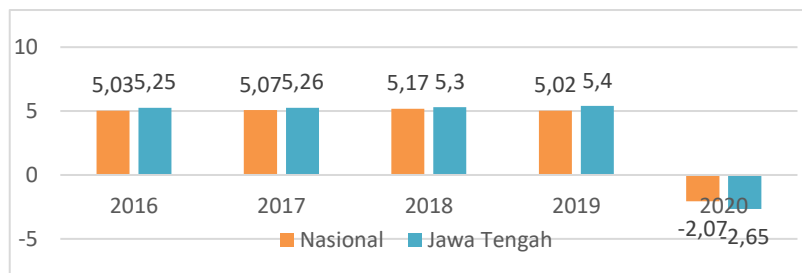
**Kata Kunci:** Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pembangunan Ekonomi Wilayah.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk mencapai kehidupan suatu masyarakat menjadi lebih baik dalam peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang pokok, peningkatan standar hidup secara sosial dan ekonomis baik peningkatan pendapatan, ketersediaan lapangan kerja dan pendidikan yang lebih baik (Smith, 2004).

Pembangunan ekonomi wilayah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Pembangunan wilayah, yaitu untuk mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan, maka diperlukan pengertian perencanaan pembangunan wilayah yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial-ekonomi wilayah. Perencanaan pembangunan wilayah dari aspek ekonomi tekanannya lebih kepada mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari tolok ukur peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tarigan, 2005).

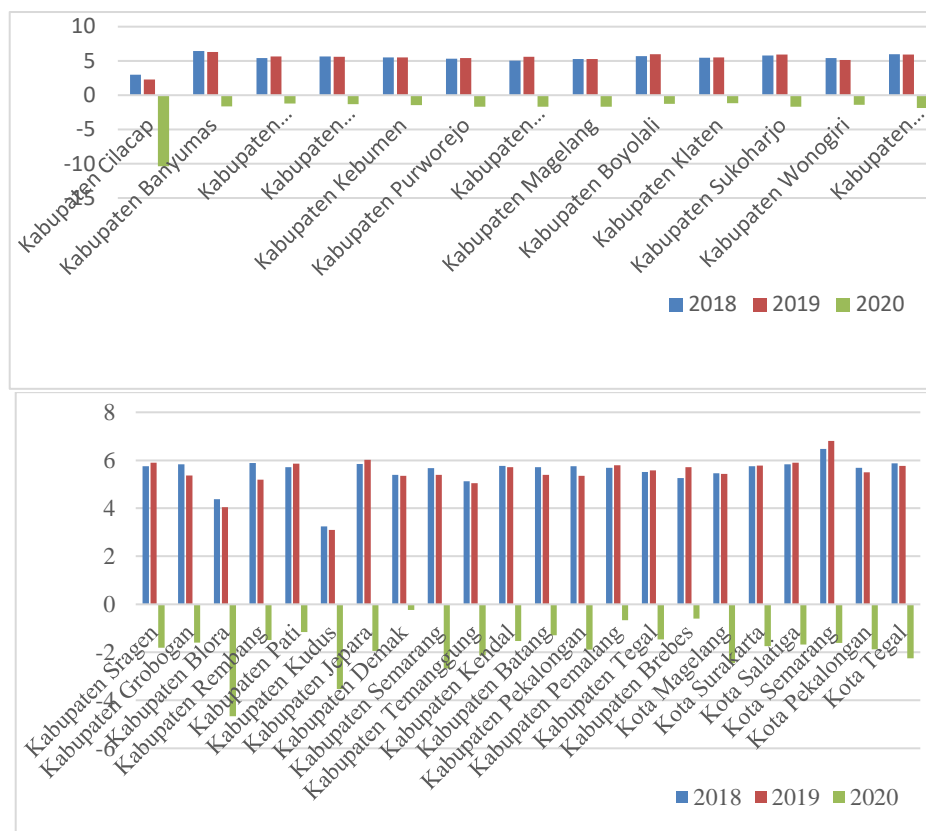
Salah satu proses dari pembangunan wilayah yang penting merupakan usaha untuk mencapai pembangunan yang seimbang antar wilayah (*balanced development*), maka salah satu strategi untuk mewujudkan perencanaan pembangunan wilayah dengan melihat tolok ukur pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan faktor yang mempengaruhinya. Data persentase angka Produk Domestik Bruto (PDRB) yang tepat dan akurat akan mempermudah pemerintah dalam mengevaluasi perencanaan pembangunan ekonomi wilayah di masa yang akan datang dalam membuat kebijakan dalam mengambil keputusan.



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik, 2022)

Gambar. 1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Provinsi Jawa Tengah 2016-2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah selama periode 2015-2020 rata-rata positif dilihat dari pertumbuhan Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2016 hingga 2019 laju pertumbuhan ekonomi berada pada presentase sekitar 5% Namun pada tahun 2020 dikarenakan adanya krisis ekonomi akibat pandemic covid -19 di awal tahun yang berdampak cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Tengah, maka pada tahun tersebut mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang curam sebesar -2,65 persen, begitupun laju pertumbuhan ekonomi nasional menurun menjadi -2,07 persen pada tahun 2020 dalam Gambar 1.



**Gambar. 2** Persentase PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah  
**Sumber:** BPS (Badan Pusat Statistik,2022)

Gambar.2 menunjukkan bagaimana gambaran dari persentase PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari gambar grafik di atas, persentase PDRB Kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2018-2020 cenderung menurun walaupun sedikit *fluktuatif*, bahkan pada tahun 2020 mengalami minus yang disebabkan oleh adanya krisis ekonomi akibat dampak *pandemic Covid-19*. Tingkat persentase PDRB paling rendah berada di Kabupaten Cilacap dengan persentase total PDRB tumbuh sebesar 2,99 % pada tahun 2018, melambat sebesar 2,27%, dan mengalami minus sebesar -10,36% pada tahun 2020. Hal ini cukup memprihatinkan karena pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam. Sedangkan kota Semarang menjadi daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi, yaitu sebesar 6,48% ,kemudian 6,81% ,tetapi pada tahun 2020 Kota Semarang juga memiliki penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam menjadi -1,61%. Maka penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 dapat mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat pada masing-masing daerah, terutama kaitannya dengan pembangunan ekonomi wilayah.

Pembangunan ekonomi wilayah tidak hanya terfokus pada peningkatan PDRB suatu wilayah saja, tetapi juga kesejahteraan masyarakatnya dimana juga mendorong pembangunan perekonomian wilayah. (Wongdesmiwati, 2009) menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia.

Peningkatan moda manusia yaitu sebagai input dan output membuat pendidikan menjadi sangat penting dalam pembangunan ekonomi. (Sumarsono, 2003) menjelaskan Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk suatu negara yang rata-rata tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat. Dengan demikian pendidikan dan pelatihan merupakan human investment yang imbalannya dapat dirasakan beberapa tahun kemudian bagi negara atau daerah tersebut.

Menurut (Suryana, 2000), pada dasarnya ukuran pembangunan yang digunakan selama ini, yaitu PDB dalam situasi nasional dan PDRB dalam situasi regional, pada hakikatnya mampu menggambarkan keadaan pembangunan ekonomi saja. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Menurut (Sukirno, 1983), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Berbagai penelitian menemukan bahwa Pembangunan Ekonomi dengan menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi oleh variabel Kemiskinan (Handayani et al., 2016) yang berpengaruh negatif dan signifikan, Pendidikan (Widiansyah et al., 2017) yang berpengaruh positif signifikan, Pendapatan Per Kapita (Nurhayati, 2015) yang berpengaruh positif signifikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Soekarnoto, 2014) yang berpengaruh negatif signifikan. Dengan uraian yang dijelaskan demikian, maka penelitian ini berfokus pada Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2018-2020 dengan judul Dinamika Pembangunan Ekonomi Wilayah Studi empiris 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan menganalisis Dinamika Pembangunan Ekonomi Wilayah dengan studi empiris Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2020 dengan mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah di 35 Kabupateen/Kta di provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020. Analisis ini menggunakan alat analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*) data panel meliputi uji hipotesis uji f, uji t, dan uji  $R^2$ , sedangkan untuk pemilihan model terbaik menggunakan uji chow dan uji hausman, dan pengujian tersebut menggunakan aplikasi Eviews 8. Bentuk persamaan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 KEM_{it} + \beta_2 HLS_{it} + \beta_3 PPK_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $PDRB_{it}$  : Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota i periode t
- $KEM_{it}$  : Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota i periode t
- $HLS_{it}$  : Harapan Lama Sekolah di Kabupaten/Kota ke i periode t
- $PPK_{it}$  : PDRB Per Kapita di Kabupaten/Kota ke i periode t
- $TPT_{it}$  : Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota ke i periode t
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi
- $\varepsilon_{it}$  : Error Term (Faktor Kesalahan) di Kabupaten/Kota ke I periode t

### 2.1 Estimasi Parameter Model

#### 2.1.1 Metode *Common Effect Model* (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan dimana nilai intersep dari masing-masing variable yaitu sama dan slope koefisien dari variable-variabel yang digunakan untuk semua initt *cross section*. (Elok & Wardono, 2020).

#### 2.1.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) mengansumsikan perbedaan antar unit dapat terlihat dari berbedanya nilai konstantanya. Model FEM menggunakan variabel dummy unuk memungkinkan perubahan-perubahan daam intersep-intersep *cross section* dan *time series* akibat perubahan-perubahan yang hilang (Elok & Wardono, 2020).

#### 2.1.3 *Random Effect Model* (REM)

Bila pada *fixed effect model* perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat intersep, maka pada *random effect model* diakomodasi lewat *error* (Syukron & Fahri, 2019).

**2.2 Uji Pemilihan Model Terestimasi**

**2.2.1 Uji Chow (Uji *likelihood*)**

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* lebih baik digunakan dari pada metode *fixed effect* (Syukron & Fahri, 2019).

**2.2.2 Uji Hausman**

Uji Hausman Test digunakan untuk mengetahui model estimasi data panel terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Elok & Wardono, 2020).

**2.3 Uji Signifikansi**

**2.3.1 Uji Variabel Pengaruh (Uji *t*)**

Uji *t* adalah hasil dari jawaban yang sementara pada jawaban di rumusan masalah, uji *t* ini menanyakan hubungan antar dua variabel dan bisa lebih. Uji validitas pengaruh terhadap variabel independen, berjalan dengan sendirinya terhadap variabel dependen (Utomo, 2021).

**2.3.2 Uji Eksistensi Model (Uji *f*)**

Manfaat uji *F* dapat digunakan untuk menguji apakah hasil pengujian ini signifikan pada sudut variabel bebas sekaligus pada variabel terikat atau tidak.

**2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Uji  $R^2$  merupakan hasil berupa angka-angka bernilai 0 dan 1 yang menunjukkan besarnya kombinasi variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi					
	CEM	Prob	FEM	Prob	REM	Prob
<b>C</b>	5.064054	0.4141	189.2891	0.0000	5.064054	0.1597
<b>KEM</b>	-0.040499	0.7505	-4.287326	0.0000	-0.040499	0.5830
<b>HLS</b>	0.287397	0.4869	-9.482236	0.0004	0.287397	0.2310
<b>PPK</b>	-0.010794	0.5023	-0.227859	0.1969	-0.010794	0.2477
<b>TPT</b>	-0.965374	0.0000	-1.808638	0.0000	-0.965374	0.0000
$R^2$		0.260204		0.836322		0.260204
Adj. $R^2$		0.230613		0.742083		0.230613
<b>F-Statistik</b>		8.793115		8.874499		8.793115
<b>Prob F-Statistik</b>		0.000004		0.000000		0.000004

Sumber: Olah Data, Eviews 8.

**3.2 Uji Pemilihan Model Terestimasi**

**3.2.1 Uji Chow**

Uji ini digunakan untuk menentukan model Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
<b>Cross-Section F</b>	6.832604	(34,66)	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 8.

- a. Formulasi Hipotesis  
 $H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)  
 $H_A$  : *Fixed Effect Model* (FEM)
- b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

- c. Menentukan kriteria pengujian  
 $H_0$  tidak ditolak apabila  $p\text{-value} > \alpha$   
 $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} \leq \alpha$
- d. Kesimpulan  
 Karena  $p\text{-value}$  untuk F (0,0000)  $\leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

**3.2.2 Uji Hausman**

Uji Hausman adalah uji yang dipakai untuk menentukan model Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang tepat dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	212.999645	4	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 8.

- e. Formulasi Hipotesis  
 $H_0$  : Random Effect Model (CEM)  
 $H_A$  : Fixed Effect Model (FEM)
- f. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%
- g. Menentukan kriteria pengujian  
 $H_0$  tidak ditolak apabila  $p\text{-value} > \alpha$   
 $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} \leq \alpha$
- h. Kesimpulan  
 Karena  $p\text{-value}$  untuk F (0,0000)  $\leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Setelah uji spesifikasi model yang dilakukan di atas, model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut adalah hasil estimasi data panel menggunakan Fixed Effect Model.

**Tabel 4.** Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

PDRB=	189.2891	- 4.287326	$KEM_{it}$	- 9.482236	$HLS_{it}$	- 0.227859	$PPK_{it}$
		(0.0000)*		(0.0004)**		(0.1969)	
1.808638		$TPT_{it}$					
	(0.0000)*						
$R^2 = 0.836322$ ; Adj. $R^2 = 0.742083$ ; F-Stat = 8.874499; Prob F-Stat = 0.000000							

Keterangan :

\*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

Sumber: Data diolah, Eviews 8.

**3.3 Uji Signifikansi**

**3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)**

Dari tabel 4, terlihat bahwa nilai p ( $p\text{-value}$ ), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000000 ( $\leq 0,01$ ) maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan, model terestimasi Fixed Effect Model (FEM) adalah eksis.

**3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinasi**

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai ( $R^2$ ) untuk Fixed Effect Model (FEM) sebesar 0.836322, artinya 83,63% variasi variabel Pembangunan Ekonomi Wilayah dapat dijelaskan oleh variasi variabel Tingkat Kemiskinan, Harapan Lama Sekolah, Pendapatan perkapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Sisanya 16,37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.2.2 Uji t

**Tabel 5.**Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
KEM	0.0000	< 0.00	Signifikan pada $\alpha = 0.01$
HLS	0.0004	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
PPK	0.1969	> 0.10	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$
TPT	0.0000	< 0.01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Data diolah, Eviews 8

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dalam penelitian ini yaitu variabel Tingkat jumlah penduduk miskin (KEM), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan pada  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka berpengaruh signifikan terhadap Persentase Pembangunan Ekonomi Wilayah (PDRB), sedangkan variabel Pendapatan Perkapita tidak signifikan pada signifikansi  $> 0,10$  ( $\alpha = 10\%$ ) maka tidak berpengaruh terhadap variabel Persentase Pembangunan Ekonomi Wilayah (PDRB)

**Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Pada variabel tingkat kemiskinan (KEM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) dengan koefisien regresi sebesar -4.287326, nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang secara statistic tersignifikansi  $\alpha = 1\%$  (0,01). Pola hubungan antara Tingkat Kemiskinan dengan Pembangunan Ekonomi Wilayah adalah linier-linier sehingga apabila tingkat kemiskinan (KEM) naik 1 persen maka pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) juga akan turun sebesar 4.287326 persen. Sebaliknya apabila tingkat kemiskinan (KEM) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.287326 persen. Penelitian yang dilakukan ternyata sejalan dengan hasil penelitian dari (Permana & Arianti, 2012), yang menyatakan bahwa Kemiskinan memiliki pengaruh negative terhadap pembangunan ekonomi wilayah. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk penanggulangan kemiskinan menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung menghambat pembangunan ekonomi.

**Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Pada variabel Harapan Lama Sekolah (HLS) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) dengan koefisien regresi sebesar -9.482236, nilai signifikansi sebesar 0.0004 yang secara statistic tersignifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Pola hubungan antara Harapan Lama Sekolah (HLS) dengan pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) adalah linier-linier, sehingga apabila Harapan Lama Sekolah (HLS) naik 1 tahun maka pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) akan mengalami penurunan sebesar 9.482236 persen. Sebaliknya apabila Harapan Lama Sekolah (HLS) turun sebesar 1 tahun maka pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) akan naik sebesar 9.482236 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiansyah et al., 2017) dan (Octavianingrum, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan ekonomi.

**Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Tingkat Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2015) Pendapatan perkapita merupakan salah satu ukuran bagi kemakmuran suatu daerah, pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang-barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat daripada permintaan akan produk-produk pertanian, Namun pendapatan per kapita yang semakin tinggi tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat.

**Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) dengan koefisien regresi sebesar -1.808638, nilai signifikansi sebesar 0.000 yang secara statistic tersignifikansi  $\alpha = 1\%$  (0,01). Pola hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan pembangunan ekonomi (PDRB) adalah linier-linier, sehingga apabila Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) naik sebesar 1 persen, maka pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) akan mengalami penurunan sebesar 1.808638 persen. Sebaliknya jika Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) turun sebesar 1 persen maka pembangunan ekonomi wilayah (PDRB) akan mengalami kenaikan sebesar 1.808638 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soekarnoto, 2014). Tingkat Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, Ketersediaan lapangan pekerjaan berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi di dapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin rendah harapan untuk membuka kapasitas produksi baru yang akan menyerap tenaga kerja baru. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka dapat menyebabkan efek buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan metode regresi OLS (*Ordinary Least Square*) terhadap satu variabel bebas yang mempengaruhi 4 variabel terikat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut 1). Hasil dari regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM), dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Tingkat Kemiskinan (KEM), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah (PDRB), Sedangkan variabel Pendapatan Perkapita (PPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembangunan Ekonomi Wilayah (PDRB) di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah; 2) Pengaruh Simultan pada pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diketahui bahwa nilai  $R^2$  untuk *Fixed Effect Model* (FEM) sebesar 0,836322, artinya 83,63% variasi variabel Pembangunan Ekonomi Wilayah (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kemiskinan (KEM), Harapan Lama Sekolah (HLS), Pendapatan Perkapita (PPK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sisanya 16,37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## Ucapan terima kasih

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, taufik serta hidayahnya. Penulis dapat menuntaskan penelitian yang telah dituntaskan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan, do'a, dan dorongan dari pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun penelitian ini. Penulis ingin mengutarakan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kehadiran Allah SWT tuhan yang maha esa. Terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada ibu Ir. Maulidyah Indira Hasmarini.MP selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi pembangunan, dan Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, kepada orang tua tercinta yang telah membantu peneliti dalam bentuk cinta dan kasih sayang, semangat, dan doa yang tidak henti-hentinya, kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 18 Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan teman-teman yang telah membantu menyusun penelitian ini khususnya Mohammad Ihsanul Azmi, Arifah, Alvio, Endrat dan Gita.

## Referensi

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) per Kabupaten*. Jawa Tengah
- Elok, M., & Wardono. (2020). *Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Investasi PMA Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*. 3, 370–379.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. ., & Yuliarni, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata lama sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3449–3474.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurhayati, M. (2015). Pengaruh Kemandirian Daerah, Investasi Pemerintah, Angkatan kerja dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di 33 Provinsi Tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(3).



# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- Octavianingrum, D. (2015). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 kabupaten/kota. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–80. <http://eprints.uny.ac.id/14901/>
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Jurnal Of Economics*, 1(1), 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/128>.
- Smith, M. T. (2004). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. In Erlangga. Jakarta
- Soekarnoto, T. S. R. dan. (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, Vol.24 No.2.
- Sukirno, S. (1983). Pengantar Teori Ekonomi Makro. In L. P. UI. Jakarta.
- Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. In G. Ilmu. Graha Ilmu.
- Suryana, H. (2000). Ekonomi Sumber Daya Manusia . In S. Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Syukron, M., & Fahri, H. M. (2019). Pendekatan Regresi Data Panel untuk Pemodelan Jumlah Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Luar Negeri terhadap PDRB Provinsi di Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.13057/ijas.v1i2.26172>
- Utomo, Y. P. (2021). Buku Praktek Komputer Statistik II. In Y. P. Utomo, *Estimasi Model-Model Regresi dengan Eviews 9* (s. 51:69). Surakarta: Yuni Prihadi Utomo.
- Widiansyah, A., Bhayangkara, U., Raya, J., Perjuangan, J. R., Utara, B., & Barat, J. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2612>
- Wongdesmiwati. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrik*. [https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-\\_analisis-ekonometri](https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-_analisis-ekonometri)